

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam memandang manusia, alam semesta, dan kehidupan dengan pandangan yang komperhensif dan *universal*, dengan landasan bahwa alam semesta beserta isinya ini merupakan makhluk Tuhan semesta alam, dan Allah Swt tidak pernah menciptakan manusia dengan sia-sia, akan tetapi Allah Swt menciptakannya untuk beribadah kepadanya-Nya.¹

Di antara langkah-langkah yang harus di lalui untuk mewujudkan makna ibadah adalah manusia harus bertindak sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi ini untuk menangani seluruh karunia Allah Swt yang di anugerahkan kepadanya, sebagai penjaga seluruh apa yang telah Allah Swt lapangkan kepadanya, untuk melaksanakan seluruh beban yang diberikan kepadanya, dan mewujudkan hasil yang maksimal dengan memakmurkan dan mengembangkan bumi serta meningkatkan taraf hidup di muka bumi sesuai dengan kehendak pemilik hakiki semesta dan seluruh isinya, yaitu Allah Swt.²

Allah Swt memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah Swt menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang

¹Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), h. 13.

² *Ibid.*,

Bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.³

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah Swt yang terbaik di antara semua makhluknya. Pada diri manusia terletak dimensi rohani dan jasmani sebagai bagian kesempurnaannya. Manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu tidak terlepas dari berbagai kegiatan atau aktivitas untuk mempertahankan hidupnya. Aktivitas atau kegiatan ini dikenal dengan kegiatan ekonomi. Dimana manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas.⁴

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari keshalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang yang suka mengganggu melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendafatkan harta kekayaan dengan car-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakatnya.⁵

Dalam membahas berbagai aspek ekonomi, juga tidak luput dari agama sebagai faktor pendorongnya. Pakar Ekonomi Artur W. Lewis juga ambil bagian ketika membahas masalah ini. Dalam *Theory of Economic Growth*, Lewis memandang bahwa faktor agama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

³ *Ibid.*, h. 14.

⁴ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.1.

⁵ Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariah Islam*, (Mataram: LKBH IAIN, 2007) h.

